

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.¹ Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek proses daripada hasil, dan menurutnya penelitian kualitatif memiliki medan yang alami sebagai sumber data langsung sehingga bersifat deskriptif naturalistik atau grounded research.² Penelitian tentang Nilai-nilai Aqidah pada Ajaran kejawen di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Madiun, menggunakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini mengarah kepada proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain bahwa data tertulis atau lisan diperoleh dari orang-orang yang sedang diwawancarai atau diamati dalam memberikan penjelasan tentang Nilai-nilai Aqidah pada Ajaran kejawen di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun.

Hal ini sebagaimana dikemukakan Taylor dan Bogdan bahwa, *qualitative methodologies refer to research procedures which produce descriptive data: people's own written or spoken words and observable*

¹Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Basics of Qualitative Research, Grounded Theory Procedures and Techniques*, terj. M.Shodiq (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Hal, 4.

²Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Basics of Qualitative Research, Grounded Theory Procedures and Techniques*, terj. M.Shodiq (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Hal, 4.

behavior.³ Maksudnya penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya, sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁴ Penulis sebagai instrumen penelitian mengadakan pengamatan, wawancara dan pencatatan langsung di lapangan, kemudian data-data yang dikumpulkan secara umum adalah data deskriptif, sehingga tidak mengutamakan angka-angka, namun tidak menutup kemungkinan juga menggunakan data kuantitatif. Sehingga dalam penelitian ini lebih mengutamakan proses daripada produk. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan pemaparan dan pemahaman tentang Nilai-nilai Aqidah pada Ajaran kejawen di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate. Dalam penelitian ini, penulis juga mengutamakan data secara langsung yang diperoleh oleh penulis sendiri dengan menggunakan penjelasan tentang bagaimana Nilai-nilai Aqidah pada Ajaran kejawen di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate.

Dalam penelitian ini, penulis juga mengutamakan data secara langsung yang diperoleh oleh penulis sendiri dengan menggunakan pandangan emic, penulis lebih mementingkan pandangan informan dalam memandang dan menginterpretasikan dunia dari segi pendiriannya. Di samping itu penulis juga melakukan analisis data selama penelitian berlangsung, dan bukan menguji hipotesis

³J. Taylor dan Steven Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods. The Search for Meanings* (New York: John Wiley dan Son Inc., 1984), Hal, 5

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Hal, 6.

berdasarkan teori-teori tertentu, akan tetapi mengembangkan dan atau menemukan teori dari data yang diperoleh di lapangan.⁵

Fenomena sosial tentang Nilai-nilai Aqidah pada Ajaran kejawen di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Madiun merupakan bentuk keberagaman esoterik yang tampil di permukaan dalam bentuk hubungan antar orang dalam situasi dan peristiwa tertentu. Dengan pendekatan ini, inti data atau fenomena yang diperoleh dari sejarah dan kenyataan empiris di lapangan, penulis peroleh diolah dan interpretasikan dengan kacamata kejawen. Diskripsinya penulis sajikan dengan menampilkan hasil proses Nilai-nilai Aqidah pada ajaran kejawen di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate. Pendekatan Tasawuf-kejawen, akan membahas persoalan ajaran Persaudaraan Setia Hati yang fenomenanya lebih didominasi dan bersumber dari Tasawuf-kejawen.

B. Data dan Sumber Data

Data yang dimaksud di sini adalah Nilai-nilai Aqidah pada Ajaran kejawen di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate yang diperoleh oleh peneliti terkait dengan hasil wawancara baik dari para pengurus maupun sesepuh Persaudaraan Setia Hati Terate. Sumber data yang digunakan penulis adalah sumber data yang tertulis berupa buku ajaran Persaudaraan Setia Hati dan buku ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate, karya ilmiah, tabloit, majalah yang ada kaitannya dengan Persaudaraan

⁵Sunarto, *Dasardasar dan Konsep Penelitian* (Surabaya: Program Pascasarjana IKIP Surabaya, 1997), Hal, 36-39.

Setia Hati maupun Persaudaraan Setia Hati Terate dan kitab-kitab tasawuf-kejawan serta majalah yang berkaitan dengan tasawuf-kejawan.

Sumber data lainnya yang penulis gunakan adalah hasil wawancara mendalam dengan tokoh Persaudaraan Setia Hati Terate, diharapkan cukup membantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Sumber data dalam penelitian ini akan diperoleh penulis melalui wawancara secara mendalam dengan beberapa informan yang terkait Nilai-nilai Aqidah pada Ajaran kejawan di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate, sehingga data yang diperoleh sangat penting bagi penulis dengan melalui data-data wawancara mendalam yang dilakukan kepada para informan, data-data yang bersumber dari buku-buku yang ditulis oleh H. Tarmadji Budi Harsono dan buku lain yang ada hubungannya dengan Persaudaraan Setia Hati Terate ataupun buku-buku yang ditulis oleh orang lain.

C. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian kualitatif sangat teratkaitannya dengan faktor-faktor tekstual dan kontekstual. Adapun objek yang dipilih untuk dijadikan sebagai penelitian kualitatif adalah tidak didasari teknik probabilistic sampling melainkan disesuaikan dengan harapan yang paling mungkin informasi yang diinginkan itu dapat diperoleh (purposive sampling), yakni didasarkan pada tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.⁶ Sementara dalam

⁶Sunarto, *Dasar-dasar dan Konsep Penelitian*, Hal, 46.

menentukan informan penelitian ini diperlukan persyaratan tersendiri yaitu, mempunyai pandangan tertentu tentang sesuatu hal atau tentang peristiwa yang terjadi.⁷ Dalam penelitian ini, informan yang dipilih atas dasar bahwa orang-orang yang bersangkutan dinyatakan betul-betul memiliki wawasan pengetahuan yang terkait dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Dengan demikian pengumpulan data ini akan berakhir atau selesai apabila sasaran yang dicapai telah terpenuhi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara mendalam, metode ini mendominasi sebagian besar teknik pengumpulan data yang dilakukan. Teknik wawancara secara garis besar ada dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dipersiapkan oleh penulis dan sudah mengarah pada fokus penelitian, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat bebas dan tidak direncanakan tetapi penulis dituntut memiliki pengetahuan cara atau aturan wawancara.⁸

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, tetapi tidak menutup kemungkinan dalam penelitian lapangan nanti digunakan juga teknik wawancara tidak terstruktur, sehingga data-data yang diperoleh dari hasil wawancara nanti dapat relevan dan signifikan sesuai dengan penelitian ini. Terkait dengan pemanfaatan teknik wawancara, ada beberapa hal yang perlu

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal, 90.

⁸Jacob Vredenberg, *Metode dan Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Erlangga), Hal, 92.

diperhatikan oleh penulis, di antaranya: (a) waktu untuk wawancara, diusahakan pada saat informan istirahat; (b) jangan terlalu lama dalam mewawancarai (lebih baik datang secara berulang-ulang); (c) jangan menanyakan hal-hal yang bersifat sensitif; (d) jangan ‘menggurui’ informan; (e) jangan membantah jawaban informan; dan (f) jangan menyelah pembicaraan informan.⁹

Data dalam wawancara merupakan suatu aspek utama yang amat penting dalam wawancara karena kalau pencatatan itu tidak dilakukan dengan semestinya; sebagian dari kata akan hilang, dan banyak usaha wawancara akan sia-sia belaka. Adapun dengan tiga cara tergantung situasi dan kondisi yang ada, yaitu: (1) pencatatan langsung; (2) pencatatan dari ingatan; dan (3) pencatatan dengan alat recording.¹⁰

Adapun pemanfaatan cara-cara pencatatan tersebut dapat berfungsi yaitu: pertama, pemanfaatan cara pencatatan langsung dapat dipergunakan penulis untuk mengumpulkan data dari informan yang tidak berkeberatan informasinya dicatat langsung oleh penulis. Data tersebut ditulis oleh penulis secara tepat untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penafsiran data. Kedua, pemanfaatan cara pencatatan dari ingatan dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai gejala sosial budaya sesuai dengan penelitian ini.

⁹Setya Yuwana Sudikan, *Metode Penelitian Sastra Lisan* (Surabaya: Citra Wacana Press, 2002), Hal, 117.

¹⁰Setya Yuwana Sudikan, “Ragam Metode Pengumpulan Data: Mengulas Kembali Pengamatan, Wawancara, Analisis Life History, Analisis Folklore”, dalam Burhan Bungin (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer*, Hal, 103.

Pemanfaatan cara ini dapat membantu untuk membina rapport dengan informan. Penulis dapat terganggu oleh situasi yang menegangkan. Sepulang dari wawancara, maka hasilnya segera dipindahkan ke dalam tulisan. Karena bagaimana pun kuatnya ingatan penulis, maka tidak akan mampu merekam informasi sebanyak-banyaknya untuk waktu yang lama. Oleh sebab itu, hasil wawancara segera dipindahkan oleh penulis ke dalam catatan.

Hal itu untuk menghindari tidak tercatatnya informasi yang diperlukan. Ketiga, bahwa alat-alat perekam sangat membantu penulis untuk merekam informasi yang disampaikan informan saat wawancara sampai ke hal-hal detil. Selain itu, informasi-informasi lainnya dapat disampaikan oleh informan setelah mendengarkan pencatatan dari data wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bisa dilakukan rekaman sebelumnya. Penulis juga dengan mudah menranskripsikan hasil rekaman karena dapat diulang-ulang. Dalam kaitannya dengan perekaman ini penulis menggunakan video record dan tape recorder.

Dokumentasi, model ini untuk memperkuat dan mempertegas dari metode yang lain serta dapat menjelaskan melalui gambar-gambar. Dalam penelitian ini, di antara bagian yang dianggap penting dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Dokumen adalah setiap bahan tertulis, film ataupun rekaman yang digunakan untuk mendukung pengumpulan data dalam suatu penelitian.¹¹

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)Hal, 216.

Teknik dokumentasi ini digunakan karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan di antaranya: (1) dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil; kaya, dan mendorong; (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; (3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; (4) relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan harus ditemukan; (5) hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dengan demikian pada bagian pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dalam penelitian ini, penulis berharap menemukan dokumen-dokumen yang berupa bahan tertulis, film ataupun rekaman pengajian umum dan praktik ajaran SH Terate, buku-buku dan sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.¹²

E. Teknik Analisis Data

Untuk menyajikan data yang telah ada, maka dilakukan analisis data setelah dilakukan klasifikasi data sesuai dengan jenis dan variabel atau unsur data yang dibutuhkan. Di samping itu, informasi dan data yang berhasil dikumpulkan dari lapangan dianalisis melalui beberapa teknik analisis sesuai dengan jenis data, teknik kajian etnografi. Teknik etnografi digunakan untuk memahami aktivitas kegiatan yang ada di dalam persaudaraan Setia Hati Terate sebagai lembaga

¹²Egon G. Guba & Yvona S. Lincoln, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), Hal, 235.

pengembangan ajaran Tasawuf-kejawan, berangkat dari teknik analisis etnografi diperoleh temuan mengenai gambaran umum, karakteristik dan aktivitas persaudaraan Setia Hati Terate Madiun sebagai lembaga pengembangan keilmuan untuk para anggota persaudaraan Setia Hati Terate.

Analisis data dilakukan secara terus menerus bersamaan dengan pengumpulan data sampai penelitian ini berakhir. Data dan informasi yang berasal dari pengamatan, wawancara mendalam, catatan lapangan, dokumentasi, dan sebagainya, terlebih dahulu dipilah dan dipilih berdasarkan katagori tertentu. Katagori tersebut di antaranya: Bagaimana Nilai-nilai Aqidah yang ada dalam konsep papat kiblat lima pancer di dalam Persaudaraan Setia Hati Teratebdi Madiun, dan Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Aqidah yang ada dalam Kegiatan suronan di kalangan Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun.

Untuk menyajikan data yang telah ada maka dilakukan analisis data setelah dilakukan klasifikasi data sesuai dengan jenis dan variabel atau unsur data yang dibutuhkan. Teknik Keabsahan Data : Teknik keabsahan data dapat diketahui dengan menggunakan teknik pemeriksaan. Lincoln dan Guba menyatakan bahwa pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada derajat kepercayaan (credibility),

pemeriksaan keteralihan (trans-ferability) dan kepastian (confirmability).¹³

Untuk memeriksa keabsahan dan kebenaran data pada penelitian ini dilakukan kegiatan yaitu (a) melakukan triangulasi, (b) melakukan peerdebriefing, (c) melakukan member-check dan audit trial. Adapun dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah triangulasi (1) triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian, dan (2) triangulasi metode.

Langkah pertama digunakan untuk menguji kelengkapan dan ketepatan data, yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Langkah yang kedua digunakan untuk pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data dengan cara menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data. Teknik peerdebriefing dilakukan untuk memeriksa data dan menguji hasil analisis data dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Diskusi juga dilakukan dengan Sesebuah Persaudaraan Setia Hati Terate, dan Pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat Madiun, baik hasil analisis sementara atau hasil analisis akhir.

¹³Setya Yuwana Sudikan, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Surabaya: Unesa Unipress dan Citra Wacana, 2001), Hal, 83.

Untuk menguji kebenaran dan ketepatan penelitian ini, peneliti mengonsultasikan kepada kedua promotor. Teknik member check dilakukan dengan cara mengecek kepadainforman mengenai data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang sudah diinterpretasi kemudian dikonfirmasi kepada informan untuk mengetahui keabsahan datanya. Begitu juga untuk teknik audittrial, data mentah, hasil analisis data, hasil sintesis data dan catatan, proses yang digunakan diperiksa untuk menguji keakuratan data.

F. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan tentang proses pelaksanaan penelitian mulai penelitian pendahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penelitian laporan. Sehingga memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data hingga format penulisannya.

Moleong mengemukakan bahwa suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu yaitu; pertama, mengetahui sesuatu yang perlu diketahui, tahap ini dinamakan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian. Kedua, eksplorasi fokus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan

dalam pengumpulan data. Dan ketiga, adalah tahap pengecekan dan pemeriksaian keabsahan data.¹⁴

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga tahap, pertama orientasi yaitu dengan mengunjungi dan bertatap muka secara langsung dengan informan, dalam hal ini Ketua Umum Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat Madiun. Adapun dalam tahap ini peneliti melakukan (1) izin kepada lembaga tersebut; (2) merancang usulan penelitian; (3) menentukan informan penelitian; (4) mempersiapkan pelengkapan dan kebutuhan penelitian; (5) merancang pedoman observasi dan wawancara. Kedua, eksplorasi fokus, yaitu dengan (1) wawancara; (2) mengkaji dokumentasi; (3) observasi. Ketiga, tahap pengecekan data pada subyek informan atau dokumen untuk membuktikan tingkat validasi data yang diperoleh.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, (Bandung; 2002). Hal 152-153